

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan sumber data yang digunakan termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode penelitian dan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.¹ Ciri utama studi kepustakaan ada empat. Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Kedua, data pustaka siap pakai. Artinya peneliti tidak kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber data yang tersedia di perpustakaan. Ketiga, data pustaka umumnya adalah data sekunder yang artinya peneliti memperoleh bahan data dari tangan pertama di lapangan. Keempat, keadaan data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu serta peneliti berhadapan dengan informasi yang statik atau tetap. Artinya, kapanpun peneliti datang dan pergi, data tersebut tidak akan berubah karena sudah merupakan benda “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian informasi berupa fakta hasil ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi dan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.³ Prosedur penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*conten analyze*) dari suatu teks.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian untuk mendukung terkumpulnya data yang benar-benar valid dan

¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 4-5.

³Nur Atika, “*Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dan Urgensinya dalam Pendidikan Islam*”, (skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 12-13.

relevan dengan apa yang ada pada sumber data. Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah literatur-literatur yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka yang dijadikan peneliti sebagai sumber rujukan untuk menyusun penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu siapa atau apa saja yang dapat memberikan informasi atau data yang berkenaan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.⁴ Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang disusun oleh Wiwik Setiawati, dkk (Tim Penyusun) dengan judul Buku Penilaian Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Sumber data sekunder yang peneliti gunakan untuk menunjang objek penelitian, yaitu:

- a. Buku Modul Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* karya I Wayan Widana
- b. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi karya Yoki Ariyana, dkk
- c. Buku Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) karya Sri Utaminingsih
- d. Buku Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 pendidikan Dasar karya Etty Sofyatiningrum, dkk
- e. Buku Panduan Penulisan Soal HOTS karya Tim Pusat Penilaian Pendidikan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 96.

- f. Buku Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah karya S. Eko Putro Widoyoko
- g. Buku Penilaian Autentik karya Abdul Majid
- h. Jurnal lainnya yang berkaitan dengan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
- i. Buku Pengembangan Model Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS): Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Matematika Berbasis HOTS karya Budiana Setiawan, dkk
- j. Buku Panduan Penulisan Soal 2017 untuk SD/MI karya Kemendikbud
- k. Buku Unit Pembelajaran 1 Operasi Hitung Bilangan Bulat karya Choirul Listiani
- l. Buku Unit Pembelajaran 2 FPB dan KPK karya Agus Dwi Wibawa
- m. Buku Unit Pembelajaran 3 Akar dan Pangkat karya Choirul Listiani

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang digunakan.⁶ Pengumpulan data bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan cara. Peneliti disini menggunakan identifikasi wacana dari buku-buku, artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan menggunakan soal objektif tes pilihan ganda (*multiple choice test*) pada mata pelajaran matematika. Setelah pencarian data, peneliti selanjutnya menganalisis data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Untuk pengumpulan data, yang pertama akan dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi pencarian sumber data,

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

seperti perpustakaan, pusat-pusat penelitian, dan aplikasi perpustakaan nasional. Data yang telah didapatkan kemudian dibaca oleh peneliti, karena tugas utama peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber data yang diperoleh tersebut.

Ada dua tahap dalam membaca data yang telah diperoleh, yaitu⁷:

1. Membaca pada tingkat simbolik. Maksudnya, tahap ini dilakukan dengan tidak membaca secara keseluruhan, tetapi dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku. Hal ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.
2. Membaca pada tingkat semantik. Maksudnya, membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci dan mendetail serta menangkap esensi dari data tersebut. Hal ini membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Tiap poin yang dibaca dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup kemudian mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Seusai melakukan membaca secara semantik, kemudian peneliti mencatat dalam kartu data, ada beberapa tahapan pencatatan dalam kartu data, yaitu⁸:

1. Mencatat secara *quotasi*, yaitu mencatat kutipan langsung dengan tidak mengubah redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut, dan biasanya digunakan untuk mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.
2. Mencatat secara *paraphrase*, yaitu menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti. Proses ini dapat dilakukan dengan analisis *verstehen* untuk menemukan intisari dari data yang dapat berupa uraian

⁷Siti Khoirun Nisak, “*Analisis Keterampilan Penguatan (Reinforcement Skill) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran*”, (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 51.

⁸Noviyanti, “*Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran*”, (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 54-55.

panjang, kemudian diambil intisari pemahaman dari uraian panjang tersebut menjadi kalimat singkat dan padat supaya dengan mudah terekam pada kartu data.

3. Mencatat secara sinoptik yaitu proses mencatat ringkasan. Maksudnya, setelah peneliti membaca bagian atau subbagian data pada kategori tertentu, lalu peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar sama secara logis dari data yang telah dibaca.
4. Mencatat secara persis, yang mana proses tahap ini merupakan lanjutan dari membaca secara sinoptik. Artinya, setelah peneliti mencatat secara sinoptik, peneliti akan menemukan hasil dari catatan sinoptik yang banyak, maka diperlukan pengkategorian catatan. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat dan jelas lagi berdasarkan catatan sinoptik yang telah dikumpulkan.
5. Pengkodean. Yaitu tahapan yang bertujuan mensistematiskan data agar data yang telah terkumpul menjadi teratur. Melalui kartu data, data yang dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing, termasuk nama tokoh, penerbit dan tempat terbitnya yang tercantum dalam data tersebut. Pemberian kode masing-masing ditulis pada sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Oleh karena itu, melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras.

Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dimana strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan berakhir pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

strategi analisis tersebut, untuk dapat membentuk kesimpulan-kesimpulan umum, maka analisis dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka berpikir induktif.¹⁰

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu metode apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik data dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹¹

Menurut Smith, “analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari materi atau data secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dari suatu materi atau data”.

Pada penelitian kepustakaan ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data, yaitu¹²:

1. Analisis pada saat pengumpulan data, langkah ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan. Proses ini dilakukan dari aspek demi aspek yang sesuai dengan peta penelitian.
2. Menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan antar hubungan satu dengan yang lain. Data yang telah terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data yang sudah diklarifikasi tersebut.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun data secara sistematis dan menganalisis. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay*-kan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

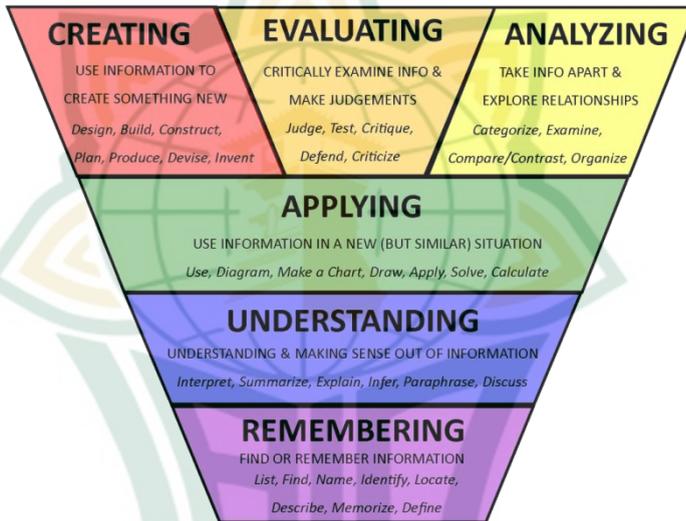
¹⁰Noviyanti, “Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran”, 55-56.

¹¹Nur Atika, “Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dan Urgensinya dalam Pendidikan Islam”, 15.

¹²Noviyanti, “Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran”, 56.

flowchart dan sejenisnya. Hal tersebut disusun secara sistematis sehingga strukturnya dapat dipahami dan selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.¹³ Penyajian data pada penelitian ini adalah pada aspek kognitif menurut Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dari mulai jenjang tertinggi ke jenjang terendah, sebagai berikut:

Gambar 3.1 Taksonomi Bloom Revisi



sumber: netclipart.com

Pada ranah kognitif, taksonomi Bloom menurut Anderson dan Karthwohl pada tataran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai berikut, yaitu:

- a. Mengingat-Mengakui (*remembering*), yaitu menemukan atau mengingat informasi, membuat daftar, menjelaskan, mengidentifikasi, mengambil, dan penamaan.
- b. Pemahaman-Alih (*understanding*), yaitu memahami atau meringkas informasi, menyimpulkan, memparafrase, mengelompokkan, membandingkan, menjelaskan, dan mencontohkan.
- c. Menerapkan (*applying*), yaitu melaksanakan, menggunakan, menjalankan.

¹³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113.

- d. Menganalisis-Membandingkan (*analyzing*), yaitu pengorganisasian, mendekonstruksi, pencantuman, menguraikan, penataan, dan mengintegrasikan.
 - e. Mengevaluasi-Pemeriksaan (*evaluating*), yaitu membuathipotesis, mengkritisi, bereksperimen, menilai, pengujian, mendeteksi, dan pengawasan
 - f. Menciptakan-Membuat (*creating*) yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menciptakan, dan membuat.
2. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Pada kesimpulan awal, masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁴

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.